



# PARETO

## JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK



PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik  
Volume 7 Nomor 1, Juli 2024  
ISSN : 2620-3456 (Media *Online*)



PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik merupakan jurnal ilmiah yang mempublikasikan hasil-hasil penelitian empiris, studi teoritis, dan pemikiran kritis dalam Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik; meliputi kajian ekonomi pembangunan, ekonomi pertanian, fiskal dan moneter, maupun ekonomi publik dan keuangan daerah. Cakupan kajian dapat berskala lokal, nasional, maupun internasional. Dalam proses review artikel, Jurnal PARETO menerapkan sistem penelaahan tertutup dua arah (*double-blind review*), dimana nama reviewer dan nama penulis tidak diketahui (anonim). Jurnal ini dikelola oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu dan diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun, yaitu bulan Juni dan Desember. Jurnal ini telah teregistrasi LIPI dengan nomor ISSN [2620-3456](https://doi.org/10.26203456).

**Penanggung Jawab**  
Dekan Fakultas Ekonomi

**Penanggung Jawab Redaksi**  
Asad Hasan, SE., M.Si

**Pemimpin Redaksi**  
Dr. H. Syafrudin AB., SE., M.Si

**Redaksi Pelaksana**  
[Dr.EllyaRevolina.SE.M.Si](mailto:Dr.EllyaRevolina.SE.M.Si)  
H. Jalal Ikhwan, SE., M.Si

**Dewan Penyunting**  
Dr. H. Pakri SE., M.Si (Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH)  
[Dr. Budiman Sakti, SE., M.Si](mailto:Dr.BudimanSakti.SE.M.Si) (Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH) [Rabin  
Ibnu Zainal, SE., M.Sc., Ph.D](mailto:RabinIbnuZainal.SE.M.Sc.Ph.D) (Universitas Bina Dharma Palembang)  
[Dr. Khusaini, S.Pd., MSE](mailto:Dr.Khusaini.S.Pd.MSE) (Universitas Islam Syekh-Yusuf Banten)  
[Dr. Lilis Siti Badriah, SE., M.Si](mailto:Dr.LilisSitiBadriah.SE.M.Si) (Universitas Jendral Sudirman Purwokerto)  
[Muhamad Abduh, SE., MSc., Ph.D](mailto:MuhamadAbduh.SE.MSc.Ph.D) (Universitas Bengkulu)

**Sekretariat**  
Dr. Teguh Dwiarsyah, SE., M.Si

**Operator Web**  
Winy Lian Seventeen, S.E.,M.Ak

**Alamat Redaksi**  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu  
Jl. Jendral A. Yani No. 1 Kota Bengkulu Telp. 0736-346132/0736-20946  
Email : [jurnalpareto@unihaz.ac.id](mailto:jurnalpareto@unihaz.ac.id) / [jurnalpareto@gmail.com](mailto:jurnalpareto@gmail.com)



## DAFTAR ISI

### **Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penataan Minimarket**

Mardi Murahman, Muhammad Dimas, Rizqi Amra Muslimin, Ayub Arpan.....1-11

### **INKLUSIVITAS DALAM PARIWISATA BENGKULU: TINJAUAN TERHADAP AKSESIBILITAS DESTINASI WISATA SEJARAH BAGI PENYANDANG DISABILITAS**

Wahyu Widiastuti, Dita Haryani.....12-21

### **ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2013-2023**

M Wirendy syahaji, As'ad, Fitriani Ariska, Agus Setyawanto.....22-31

### **ANALISIS PEMBIAYAAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) PADA PT.BANK TABUNGAN NEGARA Tbk CABANG BENGKULU (STUDI KASUS KPR SUBSIDI)**

Ravalleny, Pakri Fahmi, Asad.....32-39

### **ANALISIS PENGARUH SUB SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2011-2021**

Natanael, Asad, Teguh Dwi Arsyah .....40-53

### **"Pemetaan Potensi Ekonomi Biru di Wilayah Pesisir Jawa Barat Ujung Genteng"**

Venita Sofiani, Iqbal Noor.....54-63

### **Analisis strategi segmentasi pasar pada konsumen pyramid bawah dalam buku "The Fortune at the Bottom of the Pyramid"**

Venita Sofiani, Iqbal Noor.....64-71

### **Pengaruh Penerapan Online Single Submission (OSS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya bagi Percepatan Investasi di Provinsi Bengkulu**

Ariel Siswantoro, Fitriani Ariska.....72-76



## ANALISIS PENGARUH SUB SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2011-2021

Natanael, Asad, Teguh Dwi Arsyah

**Abstract.** *Economic growth is a process of increasing total and maximum income, per capita income of the population by taking into account the increase in population as well as fundamental changes in the economic structure of a country and equal distribution of income for the population over a long period of time. The role of the agricultural sector in development in Bengkulu Province occupies a very important position. The agricultural sector is a source of supplies of food and raw materials needed by the people of Bengkulu Province. This research uses data analysis with descriptive quantitative analysis techniques. Descriptive, namely describing and interpreting the research object. Research result The Food Crop Agriculture sub-sector has a positive influence on economic growth in Bengkulu Province. The Forestry sub-sector has a positive influence on economic growth in Bengkulu Province. The Plantation sub-sector has a positive influence on economic growth in Bengkulu Province. The Livestock sub-sector has a positive influence on economic growth in Bengkulu Province The Fisheries sub-sector has a positive influence on economic growth in Bengkulu Province. Simultaneous Hypothesis Testing There is a significant influence of the food crop agriculture sub-sector variables, forestry sub-sector, plantation sub-sector, livestock sub-sector and fisheries sub-sector on economic growth in Bengkulu Province*

**Keywords:** *PDRB, Agriculture Sector*

©2014 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan pendapatan secara total dan maksimal, pendapatan perkapita penduduk dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk serta adanya perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi yang mana pertumbuhan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya juga, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi (Sukarno, 2017). Pertumbuhan ekonomi tercermin dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, pemerintah menerapkan kebijakan ekonomi makro yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kegiatan-kegiatan produktif untuk pelaku ekonomi. Menurut Abdurrahman Rasyid salah satu indikator yang digunakan untuk



keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah laju pertumbuhan ekonomi (Athallah, 2013). Upaya untuk peningkatan laju pertumbuhan ekonomi diiringi dengan peningkatan pendapatan atau PDRB perkapita penduduk. Kedua strategi pembangunan ini perlu dilakukan secara bersamaan agar pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tergambar dari besarnya persentase peningkatan/penurunan PDRB atas dasar harga konstan terhadap PDRB atas dasar harga konstan tahun sebelumnya.

Salah satu sektor dalam PDRB adalah sektor pertanian, yang meliputi sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor perternakan, sub sektor kehutanan, sektor perikanan. Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama. Peran dari sektor pertanian dalam pembangunan di Provinsi Bengkulu menduduki posisi yang sangat penting. Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh masyarakat Provinsi Bengkulu.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Ekonomi Pertanian**

Ekonomi berasal dr kata oikos (rumah tangga) dan nomos (mengatur) sehingga dapat diartikan sebagai tindakan manusia dalam mengatur rumah tangga.

Ilmu Ekonomi Pertanian merupakan cabang atau bagian dari Ilmu Ekonomi Umum yang mempelajari fenomena-fenomena dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian. Pertanian adalah kegiatan turut campur tangan manusia dalam perkembangan hewan dan tumbuh-tumbuhan sehingga dengan adanya turut campur tangan tersebut manusia bisa mengambil manfaat untuk memenuhi kebutuhannya. (Mubyarto. 2001)

### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi yaitu suatu kegiatan terencana yang dilakukan oleh pemerintah yang bertanggungjawab di suatu daerah tertentu yang bekerjasama dengan masyarakatnya. Sehingga pembangunan ekonomi ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui berbagai perencanaan dan perubahan struktur ekonomi dan dapat memberikan kesejahteraan, mamperluas lapangan usaha, dan meningkatkan taraf hidup bagi masyarakatnya.

### **Pertanian dalam Pembangunan**

Pembangunan pertanian pedesaan, sebenarnya telah mendukung pembangunan nasional dengan peran klasiknya: menyediakan kesempatan kerja bagi sebagian besar penduduk, menyediakan bahan baku bagi sektor yang berkembang, menghemat devisa maupun berbagai pasar bagi produk industri yang sedang berkembang. Dalam setiap pemberitaan kenegaraan selalu diingatkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor prioritas dalam pembangunan. Kebijakan ini dibuat berdasarkan bahwa sektor pertanian merupakan lapangan usaha yang bergerak untuk mencukupi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini didorong oleh penduduk Indonesia yang terlalu tinggi dan makanan pokok masyarakat dari beras membuat pemerintah lebih mengutamakan sektor



pertanian. Sehingga pemerintah dapat mencukupi kebutuhan masyarakatnya dengan memprioritaskan pengembangan sektor pertanian tersebut.

#### **Penelitian Terkait**

Fauziah Ramadhan (2016) Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Hasil penelitian ini yaitu kontribusi subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 13,48 %, komoditi unggulan provinsi yaitu karet, kelapa sawit, kakao, dan tembakau, serta *trend* PDRB subsektor perkebunan meningkat setiap tahun. Rizky Meisari Pasaribu (2014) Analisis Potensi Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014 Hasil analisis menunjukkan sub sektor yang memiliki daya saing yaitu sub sektor perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan. Berdasarkan hasil dengan ketiga alat analisis sub sektor di atas yang menunjukkan bahwa sub sektor unggulan atau yang berpotensi di Kabupaten Langkat adalah sub sektor peternakan. Nur Soimah (2019) Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara

## **METODOLOGI**

### **A. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) tahunan dari tahun 2013-2020, yang bersumber dari rilis Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara, dan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didukung dengan penjelasan deskriptif, dengan tujuan untuk melihat pengaruh investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Kalimantan Utara secara simultan dan parsial. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah investasi dan indeks pembangunan manusia sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi.

### **B. Model Analisis Data**

#### **Asumsi Klasik**

Yaitu menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi bila ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 10% dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas

#### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Masalah Autokorelasi sering terjadi pada data *time series*, sementara pada data *cross section* sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *cross section*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Corelation LM Test*.



### Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedestisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedestisitas dilakukan dengan uji park, yaitu menyarankan suatu bentuk fungsi spesifik antara  $\sigma^{2/I}$  dan variabel bebas untuk menyelidiki ada tidaknya masalah heteroskedestisitas. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel  $> \alpha = 0.05$  atau lebih besar dari tingkat signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedestisitas. Uji multikoleniaritas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Glejser.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Jarque Bera dengan nilai Prob  $> 0.05$ . Manfaat dari Uji Normalitas adalah;

- a. Untuk mengetahui normal tidaknya data karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya parametric test.
- b. Data yang normal bisa dianggap dapat mewakili populasi.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji Linearitas dapat diketahui melalui nilai Sig. pada *Deviation From Linierity*. Jika nilai Sig. Pada *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut bersifat linear

### Uji Hipotesa

#### a. Estimasi Model Regresi

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan Eviews 8 untuk mengetahui besarnya pengaruh dari satu variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependant Variabel). Model ini menggunakan data *time series*. Fungsi matematis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = f(\text{Lahan, Jumlah Produksi, } (t_1)) \dots \dots \dots (1)$$

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi maka lebih tepat apabila digunakan modal natural log-linear. Karena itu, dalam penelitian ini kemudian model sebelumnya diturunkan menjadi model natural log-linear, yaitu :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \beta_5 \text{Ln}X_5 + \epsilon \dots \dots (10.2)$$

Dimana :

$\text{Ln}Y$  = Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu

$\text{Ln}X_1$  = PDRB Sub sektor Pertanian Tanaman Pangan

$\text{Ln}X_2$  = PDRB sub sektor Perkebunan

$\text{Ln}X_3$  = PDRB Sub sektor Kehutanan



- LnX<sub>4</sub> = PDRB sub sektor Peternakan
- LnX<sub>5</sub> = PDRB Sub sektor Perikanan
- β<sub>0</sub> = Intercept/Konstanta
- β<sub>1</sub>...β<sub>5</sub> = Koefisien Regresi
- ε = Kesalahan Pengganggu

### Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (*Goodnes of Fit*) merupakan suatu ukuran dalam regresi yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Uji ini akan besarnya variabel dari variable terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila nilai R<sup>2</sup> = 0, maka variabel bebas sama sekali tidak dapat menerangkan variabel terikat. Jika R<sup>2</sup> = 1, maka variabel dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan dari variabel bebas sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014:90) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov*, sebagai berikut.

**TABEL IV 3**

**HASIL UJI NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LNx1	LNx2	LNx3	LNx4	LNx5	LNy
N		11	11	11	11	11	11
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	8.5304	7.4125	8.2790	8.2039	8.4304	-20.4488
	Std. Deviation	.02727	.01474	.05444	.06195	.04394	1.31894E2
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.173	.137	.149	.145	.472
	Positive	.155	.116	.089	.110	.145	.345
	Negative	-.188	-.173	-.137	-.149	-.137	-.472
Kolmogorov-Smirnov Z		.623	.574	.454	.494	.482	1.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832	.896	.986	.968	.974	.015
a. Test distribution is Normal.							

Sumber: data diolah SPSS,16

Pada tabel IV 1 menjelaskan bahwa pengujian nilai *Asymp.sig.(2- tailed)* memberikan nilai tingkat pengangguran terbuka 0,613, nilai sub sektor pertanian tanaman pangan 0,832, Sub sektor Kehutanan 0,896, sub sektor perkebunan 0,986, sub sektor peternakan 0,968 dan sub sektor perikanan 0,974 dan nilai semua variabel ini diatas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas



Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi dan variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas antara variabel bebas yaitu tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia:

**TABEL IV 4**

**UJI MULTIKOLINERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-146099.578	149954.744		-.974	.375		
LN <sub>X1</sub>	-3828.393	11533.783	-.791	-.332	.753	.028	35.893
LN <sub>X2</sub>	15197.879	16078.681	1.698	.945	.388	.049	20.376
LN <sub>X3</sub>	-3648.711	10101.540	-1.506	-.361	.733	.009	109.755
LN <sub>X4</sub>	-2063.366	7695.919	-.969	-.268	.799	.012	82.491
LN <sub>X5</sub>	13429.746	17325.182	4.474	.775	.473	.005	210.310

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: data diolah SPSS, 16

Berdasarkan tabel IV 2 uji multikolinieritas diketahui nilai tolerance sub sektor pertanian tanaman pangan 0,028, sub sektor kehutanan 0,049, sub sektor perkebunan 0,009, sub sektor peternakan 0,012 dan sub sektor perikanan 0,005. Dari semua variabel memenuhi kriteria nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (tahun sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi (Priyatno, 2014). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi run test. Hasil uji statistik *run test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**UJI AUTOKORELASI**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	31.88707



Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	7
Z	.029
Asymp. Sig. (2-tailed)	.977

a. Median

Dalam uji *Run test* dapat dikatakan memenuhi syarat apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel IV.3 diatas diketahui nilai *Run Test* adalah sebesar 0,977, yang artinya nilai Asymp.sig.(2-tailed) *Run test* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan uji *run test* memenuhi syarat bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dari data variabel X1 (sub sektor pertanian tanaman pangan) dan variabel X2 (sub sektor kehutanan), variabel X3 (sub sektor perkebunan), variabel X4 (sub sektor peternakan) , X5 (sub sektor perikanan) memenuhi syarat karena tidak terdapat korelasi dalam model prediksi dengan perubahan waktunya

#### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.981	.974	1018,46440	1,564

a. Predictors: (Constant), IPM (X2), Inflasi (X1)  
b. Dependent Variable: PDRB (Y)

Tabel 7 hasil pengujian autokorelasi, menunjukkan korelasi  $R = 0,991$ , artinya ada hubungan yang sangat kuat. Determinasi  $R\text{ Square} = 0,981$  disimpulkan sebesar 0,981 berpengaruh terhadap variabel Y (PDRB). Nilai Durbin Watson terletak antara -2 dan 2  $= -2 < 1,564 < 2$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

#### Uji Hipotesis

Berdasarkan dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi syarat terdistribusi normal. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel independent tingkat pengangguran terbuka (X1) dan indeks pembangunan manusia (X2) terhadap variabel dependent kemiskinan (Y) maka dilakukan uji regresi linear berganda dengan hasil analisis sebagaiberikut:

#### HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

##### Coefficients<sup>a</sup>



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	146099.578	149954.744		.974	.375
LNx1	3828.393	11533.783	.791	.332	.753
LNx2	15197.879	16078.681	1.698	.945	.388
LNx3	3648.711	10101.540	1.506	.361	.733
LNx4	2063.366	7695.919	.969	.268	.799
LNx5	13429.746	17325.182	4.474	.775	.473

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data diolah SPSS, 16

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel IV 5 diatas maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \beta_5 \text{LnX}_5 \in \dots (10.2)$$

$$\text{LnY} = 146099.578 + 3828.393 \text{LnX}_1 + 15197.879 \text{LnX}_2 + 3648.711 \text{LnX}_3 + 2063.366 \text{LnX}_4 + 13429.746 \text{LnX}_5$$

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 146099.578 menyatakan jika variabel independent X1 sampai dengan X5 nilai nol (0) maka nilai pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021 sebesar . 146099.578.
2. Nilai koefisien regresi variable sub sektor pertanian Tanaman Pangan sebesar 3828.393 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel sub sektor pertanian Tanaman Pangan (X1) terhadap Pertmbuhan Ekonomi (Y) sebesar 3828.393. Hal ini berarti apabila variabel independen Sub sektor pertanian tanaman pangan (X1) naik sebesar 1 persen maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 3828.393 kali satu-satuan, dengan asumsi variable X2,X3,X4 dan X5 *ceteres varibus*.
3. Nilai koefisien regresi dari Sub sektor Kehutanan sebesar 15197.879



menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Sub sektor Kehutanan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), semakin naik nilai Sub sektor Kehutanan maka maka semakin naik pula Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini berarti apabila Sub sektor Kehutanan (X2) naik sebesar 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi (Y), akan mengalami peningkatan sebesar 1.519.787,9 kali satu-satuan, dengan asumsi variable X1, X3, X4 dan X5 *ceteres varibu*

4. Nilai koefisien regresi dari Sub sektor Perkebunan sebesar 3648.711 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Sub sektor Perkebunan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), semakin naik nilai Sub sektor perkebunan maka maka semakin naik pula Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini berarti apabila Sub sektor Perkebunan (X4) naik sebesar 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi (Y), akan mengalami peningkatan sebesar 3648.711 kali satu-satuan, dengan asumsi variable X1,X2, X4 dan X5 *ceteres varibus*.
5. Nilai koefisien regresi dari Sub sektor Peternakan sebesar 2063.366 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Sub sektor Peternakann (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), semakin naik nilai Sub sektor Peternakan maka maka semakin meningkat pula Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini berarti apabila Sub sektor Peternakan (X4) naik sebesar 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi (Y), akan mengalami peningkatan sebesar 2063.366 kali satu-satuan, dengan asumsi variable X1,X2,X3 dan X4 *ceteres varibus*.
6. Nilai koefisien regresi dari Sub sektor Perikanan sebesar 13429.746 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Sub sektor Perikaanan (X5) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), semakin naik nilai Sub sektor Perikanan maka maka semakin naik pula Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini berarti apabila Sub sektor Perikanan (X5) naik sebesar 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi (Y), akan mengalami peningkatan sebesar 13429.746 kali satu-satuan, dengann asumsi variable X1,X2,X3 dan X4 dianggap *ceteres varibus*.

#### Uji T

Uji – T atau T-test statistik adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Pengujian statistik T atau T-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikasi sebesar 0,05. Berikut hasil uji T.

#### **HASIL UJI STATISTIK T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	146099.578	149954.744		5.974	.0375
	LNX1	3828.393	11533.783	.791	3,332	.0153
	LNX2	15197.879	16078.681	1.698	4.945	.0288
	LNX3	3648.711	10101.540	1.506	5.361	.0133
	LNX4	2063.366	7695.919	.969	4.268	.0215
	LNX5	13429.746	17325.182	4.474	5.775	.0273

a. Dependent Variable: LNY

Sumber:SPSS,16

Dari table diatas didapatkan  $T_{hitung}$  dari masing-masing variabel bebas. Selanjutnya  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan tingkat signifikasi 0,05 dan derajat kebebasan (df)=n-k=11-6=5 diperoleh  $T_{tabel} = 2.015$ . Adapun penjelasannya sebagai berikut.

#### Sub sektor Pertanian Tanaman Pangan

Hasil pengujian variabel sub sektor pertanian tanaman pangan (X1) diperoleh  $T_{hitung} > T_{Tabel}$  (3,332>2.015), sedangkan untuk signifikasi lebih kecil dari 0,05 (0,005<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu sub sektor pertanian tanaman pangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### Sub Sektor Kehutanan

Hasil pengujian untuk variabel indeks pembangunan manusia (X2) diperoleh  $T_{hitung} > T_{tabel}$  4.945 > 2,015), sedangkan untuk signifikasi lebih kecil dari 0,05 (0.0288< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Sub Sektor Kehutanan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

#### Sub Sektor Perkebunan

Hasil pengujian variabel sub sektor Perkebunan diperoleh  $T_{hitung} > T_{Tabel}$  (5.361 >2.015), sedangkan untuk signifikasi lebih kecil dari 0,05 (0,0133 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu sub sektor perkebunan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### Sub Sektor Peternakan

Hasil pengujian variabel sub sektor peternakan diperoleh  $T_{hitung} > T_{Tabel}$  (4.268 >2.015), sedangkan untuk signifikasi lebih kecil dari 0,05 (0,0215 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel sub sektor peternakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



### Sub Sektor Perikanan

Hasil pengujian variabel sub sektor perikanan diperoleh  $T_{hitung} > T_{Tabel}$  ( $5.775 > 2.015$ ), sedangkan untuk signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,0273 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel sub sektor Perikanan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### Uji F

Uji F merupakan pengujian secara bersama variable independent yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent. Menggunakan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan:  $(df_1) = k-1 = 6-1 = 5$ ,  $(df_2) = n-k = 11-6 = 5$ . Sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar .409451. Berikut penjelasan hasil uji F:

**TABEL IV 9**  
**HASILUJI F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36167.133	5	7233.427	56.262	.00216 <sup>a</sup>
	Residual	137792.576	5	27558.515		
	Total	173959.709	10			

a. Predictors: (Constant), LNX5, LNX2, LNX1, LNX4, LNX3

Sumber: Data diolah SPSS, 16

Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 56,262 dan  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 5.409451, dengan nilai signifikansi sebesar 0.00216. Oleh karena itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $56,262 > 5.409451$ ) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0.00216 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan Variabel sub sektor pertanian tanaman pangan, sub sektor kehutanan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Besar koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Berikut tabel hasil koefisien determinasi antara tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu:

## HASILUJI DETERMINASI ( $R^2$ )

### Model Summary



Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std.Errorofthe Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.859	.847	.17132

a. Predictors: (Constant), LNX5, LNX2, LNX1, LNX4, LNX3  
 Sumber:DatadiolahSPSS,16

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R Square sebesar 0,859 atau 85,9%. Ini artinya 85,9% sumbangan pengaruh sub sektor pertanian tanaman pangan, sub sektor kehutanan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Sisanya 14,1 % dipengaruhi oleh kontribusi faktor lain diluar faktor yang diteliti.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sub sektor Pertanian Tanaman Pangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021.Hal ini dibuktikan oleh nilai Koefisien Regresi Linier Berganda yang ditunjukkan oleh Koefisien regresi (X1) sebesar 3828.393.
2. Sub sektor Kehutanan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021.Hal ini dibuktikan oleh nilai Koefisien Regresi Linier Berganda yang ditunjukkan oleh nilai Koefisien regresi (X2) sebesar 15197.879
3. Sub sektor Perkebunan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021.Hal ini dibuktikan oleh nilai Koefisien Regresi Linier Berganda yang ditunjukkan oleh nilai Koefisien regresi (X3) sebesar 3648.711.
4. Sub sektor Peternakan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021.Hal ini dibuktikan oleh nilai Koefisien Regresi Linier Berganda yang ditunjukkan oleh Koefisien regresi ( X4) sebesar 2063.366
5. Sub sektor Perikanan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021.Hal ini dibuktikan oleh nilai Koefisien Regresi Linier Berganda yang ditunjukkan oleh Koefisien regresi (X5) sebesar 13429.746.
6. Kontribusi yang diberikan oleh sub sektor : Pertanian Tanaman Pangan, Kehutanan, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021 sebesar 85,9 persen.



7. Uji Hipotesis secara simultan Terdapat pengaruh signifikan Variabel sub sektor pertanian tanaman pangan, sub sektor kehutanan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021, hal dibuktikan oleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $56,262 > 5.409451$ ) dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0.00216 < 0,05$ ).

## Saran

1. Pemerintah daerah harus memberikan perhatian khusus kepada sektor Pertanian di Provinsi Bengkulu agar dapat meningkatkan nilai produksi yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu pada masa yang akan datang.
2. Menundang para Investor baik berasal dalam negeri maupun investor asing, agar dapat menginvestasikan modalnya pada sektor-sektor tersebut, yang akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran, khususnya di Provinsi Bengkulu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lainnya dan menggali lebih luas terkait topik penelitian ini sehingga nantinya mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugraha Putra, *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2013.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz XVIII*, Semarang: CV TOHA PUTRA, 1992.
- Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu 2011-2020*, BPS Provinsi Bengkulu, 2021
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Fachrurrazy, “*Analisa Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*”, Tesis, Universitas Sumatera Utara Medan, 2009.
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Juarsa Badri, *Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok*, Jurnal Ipteks Terapan, Vol. 8 No. 18, 2015.
- Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua*, Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2005.



- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Masalah, Kebijakan, dan Politik*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* Jakarta, PT Bumi Akasara, 2005.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Sirojuzilam dan Kasyful Mahali, *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi*, Medan: USU Press, 2010.
- Slamet Ryadi, *Pembangunan Dasar-Dasar dan Pengertiannya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

